

Tingkat pendidikan dan lama kerja dengan pengetahuan perawat dalam pemberian terapi oksigen

Education level and length of service with nurses' knowledge in providing oxygen therapy

Nurul Hijriyah^{1*}, Jukarnain², Badaruddin³, Gunawan Yusuf⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Makassar

ABSTRAK

Oksigen (O₂) merupakan gas yang sangat vital dalam kelangsungan hidup sel dan jaringan tubuh karena oksigenasi diperlukan untuk proses metabolisme tubuh secara terus-menerus. Oksigen diperoleh dari atmosfer melalui proses bernafas. Dampak yang terjadi dengan kekurangan oksigenasi mengalami batuk-batuk, sesak nafas akan mengganggu proses oksigenasi secara kronis dan menahun diakibatkan oleh tumpukan mucus yang kental dan mengendap menyebabkan obstruksi jalan nafas, sehingga asupan oksigen yang tidak adekuat (Putri, 2017). Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan masa kerja dengan pengetahuan perawat dalam pemberian terapi oksigenasi di RSUD Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling dengan jumlah sampel 50 perawat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi analisa data dengan univariat. Berdasarkan uji statistic menggunakan uji *Chi-Squert Test* diperoleh nilai $P = 0,03$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan berdasarkan uji statistic menggunakan uji *Chi-Squert Test* diperoleh nilai $P = 0,01$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Hasil penelitian ini ada hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan perawat dan ada hubungan masa kerja dengan pengetahuan perawat. Dari hasil penelitian ini mendorong pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian tambahan dan diharapkan memiliki sampel yang lebih luas dan dapat diandalkan untuk menjamin validitas. Dalam hal ini, institusi terkait, seperti Rumah Sakit Perawat, dapat melakukan tindakan sesuai standar operasional prosedur.

Kata Kunci: *oksigenasi, pendidikan, masa kerja, pengetahuan*

ABSTRACT

Oxygen (O₂) is a very vital gas in the survival of cells and body tissues because oxygenation is needed for the body's continuous metabolic processes. Oxygen is obtained from the atmosphere through the breathing process. The impact that occurs with a lack of oxygenation is coughing, shortness of breath will interfere with the oxygenation process chronically and chronically due to the accumulation of thick and sedimented mucus causing airway obstruction, resulting in inadequate oxygen intake (Putri, 2017). The purpose of the study was to determine the relationship between education level and length of service with nurses' knowledge in providing oxygenation therapy at the Makassar City Hospital. This study used a cross-sectional method. The sampling technique used was total sampling with a sample size of 50 nurses. The data

collection method in this study was by conducting direct observation using a data analysis observation sheet with univariate. Based on statistical tests using the Chi-Squert Test, the P value = 0.03 is smaller than $\alpha = 0.05$ and based on statistical tests using the Chi-Squert Test, the P value = 0.01 is smaller than $\alpha = 0.05$. The results of this study show a relationship between education level and nurse knowledge and a relationship between length of service and nurse knowledge. The results of this study encourage interested parties to conduct additional research and are expected to have a wider and more reliable sample to ensure validity. In this case, related institutions, such as the Nursing Hospital, can take action according to standard operating procedures.

Keywords: Oxygenation, education, length of service, knowledge

*Corresponding Author

Email: hijriyahnurul3@gmail.com

Received: 05 September 2024

Accepted: 26 September 2024

Published: 30 September 2024

PENDAHULUAN

Kebutuhan dasar manusia yang paling mendasar adalah kebutuhan oksigen. Oksigen (O₂) merupakan gas yang sangat vital dalam kelangsungan hidup sel dan jaringan tubuh karena oksigenasi diperlukan untuk proses metabolisme tubuh secara terus-menerus. Oksigen diperoleh dari atmosfer melalui proses bernafas. (Putri, 2017). Dampak yang terjadi dengan kekurangan oksigenasi mengalami batuk-batuk, sesak nafas akan mengganggu proses oksigenasi secara kronis dan menahun diakibatkan oleh tumpukan mucus yang kental dan mengendap menyebabkan obstruksi jalan nafas, sehingga asupan oksigen yang tidak adekuat. Mengingat tidak ada pengobatan yang dapat membalikkan perubahan toksik penyakit yang membutuhkan terapi oksigenasi untuk ini alasannya, penting untuk memperkerjakan staf berpengalaman atau masa kerja yang cukup lama dan perawat yang berpendidikan untuk menggunakan oksigen, dan memantau gas darah arteri dan oksimetri nadi pasien.

Di sebagian besar pusat kesehatan, perawat bertanggung jawab atas terapi oksigen dan respon segera terhadap efek terapi yang tidak diinginkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan berbagai negara, dalam banyak kasus terdapat pengetahuan yang signifikan kesenjangan pengetahuan perawat tentang cara menggunakan oksigen yang dengan benar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perawat bekerja di rumah sakit tentang penggunaan oksigen yang benar. (Siregar, 2018) Data terbaru yang terdapat dari pihak RSUD Kota Makassar mulai dari bulan 4 tahun 2020 – 2023 terdapat 582 kasus penderita penyakit sistem pernafasan pada kurang waktu kurang lebih 3 tahun, terdapat peningkatan terhadap penyakit tersebut dan memerlukan pemberian terapi oksigen. Berdasarkan uraian hasil observasi awal di RSUD Kota Makassar yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pendidikan dan masa kerja perawat, maka peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan dan masa kerja dengan pengetahuan perawat dalam pemberian terapi oksigenasi di RSUD Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif korelasi dengan metode kuantitatif yaitu mencari hubungan antara variabel lain yang terdapat dalam suatu populasi yang sama, dihubungkan secara sistematis mencoba untuk mencari ada hubungan

antara variabel, penelitian ini dilakukan dengan rancangan cross sectional yaitu mengkaji suatu objek atau pengamatan saat penelitian berlangsung. Tempat penelitian dilakukan di ruangan Paru, Interna dan anak. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 05 maret – 05 april tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah 56 perawat.

Tehnik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling sehingga semua populasi yang sesuai kriteria dapat dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu 50 orang perawat. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar kuisisioner dan lembar observasi. Penelitian ini menggunakan uji statistic perbedaan dua proporsi (Chi square test) untuk melihat kemaknaan perhitungan statistic digunakan kemaknaan 0,05 sehingga jika nilai P0,05 maka secara statistik kesimpulannya hubungan kedua variabel bermakna.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pengetahuan Perawat Dalam Pemberian Terapi Oksigenasi

Variabel	Frekuensi	%
Tingkat Pendidikan		
Cukup	24	48,0
Baik	26	52,0
Total	50	100,0
Masa Kerja Perawat		
< 5 tahun	21	42,0
>5 tahun	29	58,0
Total	50	100,0
Pengetahuan Perawat		
Kurang	30	60,0
Baik	20	40,0
Total	50	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa lebih dari separuh yaitu 26 orang responden (52,0%) adalah berpendidikan terakhir Ners, sebanyak 29 responden (58,0%) masa kerja perawat > 5 tahun dan 30 responden (60,0%) melakukan tindakan pemberian terapi oksigenasi tidak sesuai dengan SOP.

Tabel 2 Hubungan Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, dengan Pengetahuan Perawat Dalam Pemberian Terapi Oksigenasi

Variabel	Pengetahuan Perawat				Total		p value
	Kurang		Baik				
	F	%	f	%	f	%	
Tingkat Pendidikan							
Cukup	18	75,0	6	25,0	24	100	0,003
Baik	12	45,2	14	53,8	26	100	
Total	30	60,0	20	40,0	50	100	
Masa Kerja							
Baru	4	19,0	17	81,0	24	100	0,001
Lama	16	55,2	13	44,8	29	100	
Total	20	40,0	30	60,0	50	100	

Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa 24 responden dengan tingkat pendidikan kurang, sebanyak 6 responden (25,0%) memiliki pengetahuan kurang dan 18 responden (75,0%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan dari 26 responden dengan tingkat pendidikan baik, sebanyak 14 responden (53,8%) memiliki pengetahuan kurang dan 12 responden (46,2%) memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji *chi-square test* diperoleh nilai $P=0,03$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ dengan demikian disimpulkan ada hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan pengetahuan perawat di RSUD Kota Makassar. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa 24 responden dengan masa kerja baru, sebanyak 4 responden (19,0%) memiliki pengetahuan kurang dan 17 responden (81,0) memiliki pengetahuan baik, sedangkan dari 29 responden masa kerja lama, sebanyak 16 responden (55,2%) memiliki pengetahuan kurang dan 13 responden (44,8) memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji *chi-square test* diperoleh nilai $P=0,001$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ dengan demikian disimpulkan ada hubungan antara masa kerja respondenn dengan pengetahuan perawat di RSUD Kota Makassar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan table 1 peneliti dapat menjelaskan bahwa dari separuh 26 orang responden (52,0%) adalah berpendidikan terakhir Ners/perawat profesi. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide atau teknologi baru Perawat dengan pendidikan yang cukup baik akan melakukan praktik eperawatan yang efektif dan efisien yang selanjutnya akan menghasilkan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi. Tingkat pendidikan yang cukup akan memberikan kontribusi terhadap praktik keperawatan. Tingkat pendidikan seorang perawat akan mempengaruhi dasar pemikiran dibalik penetapan standar keperawatan. (Nurniningsih, 2017).

Menurut asumsi peneliti Pendidikan cukup dan baik memiliki pengetahuan yang berbeda. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tetapi Pendidikan cukup dan baik di karenakan RSUD Kota Makassar mempunyai perawat yang lama kerjanya lebih dari lima tahun di mana lama masa kerja yang pasti mempengaruhi serta banyak pengalaman dan informasi yang perawat itu sendiri dapat. Di mana Pendidikan cukup dan baik tetapi pengetahuan kurang hal tersebut mempengaruhi bebrapa factor seperti kelalaian perawat di mana mereka sering kali melewatkan beberapa SOP dalam pelaksanaan terapi oksigenasi atau dalam pelayanan keperawatan salah satu SOP yang berlaku di Rumah Sakit.

Berdasarkan table 1 peneliti dapat menjelaskan sebanyak 29 responden (58,0%) masa kerja perawat > 5 tahun. Masa kerja perawat sangat menentukan kualitas perawat yang ada di dalam ruangan. Perawat yang mempunyai masa kerja baru berkisar 1-3 tahun kurang untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan terapi oksigenasi, kurang mencari informasi , kurang menggali informasi ke sesama perawat dan kurangnya mengikuti kegiatan ilmiah mengenai terapi oksigenasi, masa kerja perawat yang telah lama tak lepas dari faktor rekan kerja yang saling bekerjasama, menghargai dan berbagi pengalaman sehingga tim kerja di RSUD Kota Makassar bisa bekerja dengan baik dalam masa kerja yang cukup lama.

Berdasarkan table 1 lebih dari separuh 30 responden (60,0%) melakukan tindakan pemberian terapi oksigenasi tidak sesuai dengan SOP. Hal ini disebabkan karna kurangnya informasi tentang pemasangan oksigen hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa sebagian responden tidak mengetahui konsep terapi oksigenasi. oleh karena itu perawat hanya memberikan terapi yang di arahkan oleh dokter tanpa tau untuk apa diberikan dan kurang mengetahui langkah langkah dan indikasi sehingga diberikan terapi oksigenasi oleh dokter terkait. Adapun tujuan dari tindakan ini adalah Mempertahankan dan mengembalikan fungsi oksigenasi organ-organ vital (otak, jantung dan paru). Mencegah berhentinya sirkulasi atau berhentinya respirasi. Memberikan bantuan eksternal terhadap sirkulasi dan ventilasi dari dari korban yang mengalami henti jantung, atau henti nafas melalui Resusitasi Jantung Paru (RJP).

Penelitian ini sejalan oleh Faizin (2008) tentang Hubungan tingkat pendidikan dan lama kerja perawat dengan kinerja perawat di RSUD Pandan arang kabupaten boyolali, dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji chi square masa kerja atau lama kerja dengan pengetahuan perawat menunjukkan taraf signifikan yang dihasilkan kurang dari 5% yaitu 0,000. Dengan demikian ada hubungan lama kerja perawat terhadap pengetahuan perawat di Rumah Sakit.

Peneliti berasumsi bahwa masa kerja lama dimungkinkan karna pada saat diruangan tak luput dari rekan kerja yang saling menghargai dan berbagi pengalaman, tempat yang nyaman dan juga saling berbagi informasiperawat yang menyelesaikan Pendidikan terakhir S1 dan Diploma dengan umur rata – rata 20 tahun ke atas dan dikarenakan RSUD Kota Makassar baru merekrut perawat sekitar 4 tahun terakhir yang lalu. Masa kerja lama dan baru tidak menuntut bahwa pengetahuan yang mereka miliki baik dan cukup disebabkan Sebagian responden belum paham pasti untuk apa mereka memberikan terapi tersebut dan tidak mengetahui tujuan dari pemberian terapi oksigenasi di mana hal tersebut dikarenakan kurangnya ikut serta dalam pelaksanaan terapi oksigenasi, dan kurangnya memperdalam ilmu dan komunikasi antar petugas Kesehatan. Sedangkan pengetahuan di era moderisasi memiliki pengetahuan yang selalu diperbaharui, keterampilan klinis yang terampil sehingga responden dengan masa kerja lama dan baru dapat memiliki pengetahuan yang baik dan kurang

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan lebih dari separuh respondeng Tingkat Pendidikan terakhir ialah Ners. Lebih dari separuh responden memiliki masa kerja perawat > 5 tahun. Lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan kurang melakukan tindakan pemberian terapi oksigenasi sesuai dengan SOP. Adanya hubungan Tingkat Pendidikan dan masa kerja dengan pengetahuan perawat dalam pemberian terapi oksigenasi.

KEPUSTAKAAN

Ambarwati, Fitri Respati. 2014. Konsep Kebutuhan Dasar Manusia. Yogyakarta : Dua Satria Offset. Ernawati. 2012. Konsep dan Aplikasi Keperawatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : TIM.

- Atoilah, Elang Mohamad dan Engkus Kusnadi. 2013. Askep pada Klien dengan Gangguan Kebutuhan Dasar Manusia. Garut : In Media.
- Author, O. (2023). 4 Jenis Alat Terapi Oksigen dan Manfaatnya untuk Pasien dengan Gangguan Pernapasan. Retrieved from
- Bobi, S., Dharmawati, T., & Romantika, I. W. (2020). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Masa Kerja dengan Response Time di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 01(01), 1–8. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JIKK/article/view/393/210>
- Crystallography, X. D. (2016). *Pengaruh masa kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai*. 1–23.
- Ika Indriani Novita Sari. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa Pada Aparatur Desa Di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo*. 10–36.
- Majannang, E. A. D., Kadir, A., & Hamsinah. (2021). Hubungan Motivasi dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(27), 196–202.
- Putri, N. A. (2017). Asuhan Keperawatan Gangguan Oksigenasi pada Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) DI Ruang VI Rumah Sakit TK III Dr Reksodiwiryo Padang. *Pustaka.Poltekkes-Pdg.Ac.Id*, 17–18.
- Siregar, N. A. (2018). Analisis korelasi tingkat pendidikan dan status ekonomi terhadap kesejahteraan sosial dengan tingkat pendapatan sebagai contingency variable di kabupaten labuhanbatu. *Jurnal Pundi*, 2(1), 7–25. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i1.50>
- Yenti, E (2018). Berobat Dengan Benda Haram Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*
- Yogiswari, ..., & Suadnyana. (2019). *Hoax Di daerah Post truth dan pentingnya literasi nedia. In Seminar Nasional filsafat (SENAFI)*.
- Yolanda, F.H. (2018) Asuhan Keperawatan Pada Klien Sistem Pernafasan Dengan Gangguan Pertukaran Gas Di Ruang Teratai RSUD Bangil Pasuruan
- Yunina, E., & DKK., (Juni 2022). LITERATUR RIVIEW : PHYCHOSOCIAL CARE PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI) Vol.6, No. 2.,*
- Bobi, S., Dharmawati, T., & Romantika, I. W. (2020). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Masa Kerja dengan Response Time di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 01(01), 1–8. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JIKK/article/view/393/210>
- Crystallography, X. D. (2016). *Pengaruh masa kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai*. 1–23.
- Ika Indriani Novita Sari. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa Pada Aparatur Desa Di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo*. 10–36.
- Majannang, E. A. D., Kadir, A., & Hamsinah. (2021). Hubungan Motivasi dan Masa Kerja

- Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(27), 196–202.
- Putri, N. A. (2017). Asuhan Keperawatan Gangguan Oksigenasi pada Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) DI Ruang VI Rumah Sakit TK III Dr Reksodiwiryono Padang. *Pustaka.Poltekkes-Pdg.Ac.Id*, 17–18.
- Siregar, N. A. (2018). Analisis korelasi tingkat pendidikan dan status ekonomi terhadap kesejahteraan sosial dengan tingkat pendapatan sebagai contingency variable di kabupaten labuhanbatu. *Jurnal Pundi*, 2(1), 7–25. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i1.50>